

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI  
CIQAL(Center for Improving Qualified Activity InLive Of people with  
disabilities) YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**MUHAMMAD AS'ADUR ROFIQ**

**NIM : 13220050**

**Pembimbing :**

**Slamet, S.Ag, M.Si.**

**NIP. 196912141998031002**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1587/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di CIQAL (Center For Improving Qualified Activity In Live People With Disabilitas) Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muhammad As'adur Rofiq**  
NIM/Jurusan : **13220050/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Kamis, 20 Juli 2017**  
Nilai Munaqasyah : **90 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Slamet, S.Ag, M.Si.**

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

**Dr. Nurjannah, M.Si.**

NIP 19600310 198703 2 001

Penguji III,

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**

NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Pt. Dekan,

**Dr. H.M. Kholil, M.Si.**

NIP 19590408 198503 1 085



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0247) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

*Kepada :*

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad As'adur Rofiq  
NIM : 13220050  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas  
Di CIQAL Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi BKI

Dosen Pembimbing Skripsi

  
**Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

  
**Slamet, S.Ag, M.Si.**

NIP. 196912141998031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad As'adur Rofiq  
NIM : 13220050  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :  
Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL Yogyakarta  
adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi  
materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu  
yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap  
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Yang menyatakan,



Muhammad As'adur Rofiq

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah (Sutarman) dan Ibu (Mardiyah) selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doanya selalu.*



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

*Artinya:*

*“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya.”( Al Baqarah : 286)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Al Baqarah : 287. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL Yogyakarta” dengan tujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama 4 tahun dalam perkuliahan ini.
5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si.,selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen progam studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Pembina, Pengurus, danPembimbingsertapihakTerbimbing di CIQAL yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian ini.
8. Keluarga besar saya yang telah banyak mendukung dan memotivasi.
9. Teman-teman BKIangkatan 2013 yang senantiasa memberikan semangat.
10. KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman amanah berorganisasi kepada saya.
11. Forum Intelektual Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajari saya akan perjuangan dakwah.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya sebagai manusia biasa, peneliti mengakui masih banyaknya kekurangan baik dalam penelitian maupun dalam proses penyusunannya, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan tidak lupa peneliti juga sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik yang

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamin.

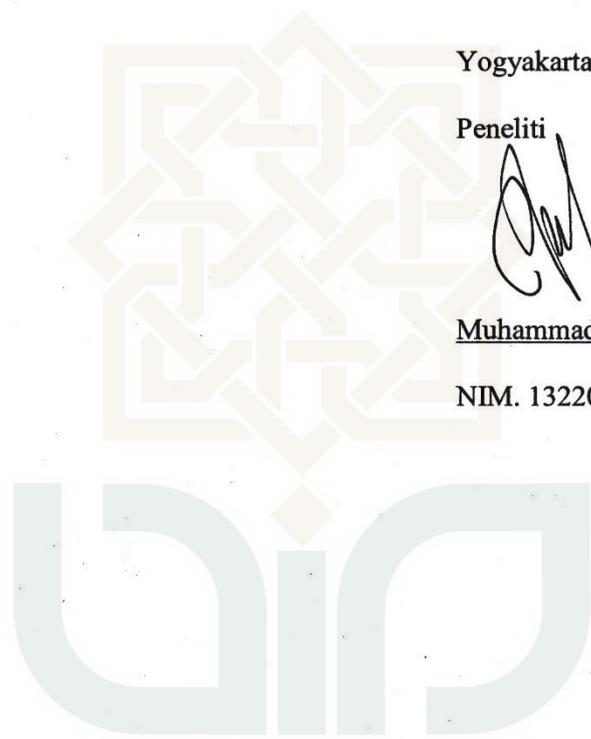
Yogyakarta, 18 Juni 2017

Peneliti



Muhammad As'adur Rofiq

NIM. 13220050



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MUHAMMAD AS'ADUR ROFIQ, Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di CIQAL Yogyakarta.

CIQAL (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities), berarti Pusat Untuk Pengembangan Kegiatan Yang Berkualitas Dalam Kehidupan Penyandang Disabilitas. Salah satu program CIQAL ini adalah upaya pemberdayaan ekonomi disabilitas melalui kegiatan berkualitas. Upaya ini menekankan kepada aspek pemahaman, peningkatan ketrampilan dan peningkatan kemandirian pada diri disabilitas itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam upayanya meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah lima pengurus, dua pembimbing dan dua pihak terbimbing (disabilitas). Sedangkan obyek penelitian adalah, jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam upayanya meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menilai realita yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil penelitian, jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas adalah mengasesmen pihak terbimbing disabilitas terlebih dahulu melalui pendataan, memberikan layanan informasi melalui ceramah dan kunjungan rumah, melakukan layanan penempatan dengan mengelompokkan disabilitas pada program pelatihan, dan yang terakhir memberikan layanan pembelajaran melalui pemberian materi bimbingan dan pelatihan motivasi, ketrampilan serta kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Karir, Disabilitas, Ketrampilan dan kemandirian ekonomi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI CIQAL YOGYAKARTA</b>	
A. Gambaran Umum Tentang CIQAL Yogyakarta .....	42
1. Letak Geografis .....	42
2. Sejarah Berdirinya CIQAL.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	45
4. Struktur Organisasi CIQAL.....	48
5. Riwayat Kegiatan CIQAL .....	48
6. Sarana dan Prasarana .....	50
7. Prosedur dan Persyaratan .....	51
8. Jumlah Penyandang Disabilitas di CIQAL.....	52
B. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Karir Di CIQAL Yogyakarta .....	52
1. Program Bimbingan Karir di CIQAL Yogyakarta .....	52
2. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Bimbingan Karir.....	54
3. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir.....	55
4. Tempat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir .....	55

**BAB III JENIS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI CIQAL YOGYAKARTA**

A. Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Penyandang Disabilitas di CIQAL Yogyakarta.....	57
1. Melakukan Asesmen.....	59
2. Layanan Informasi.....	63
3. Layanan Penempatan.....	70
4. Layanan Pembelajaran.....	72

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Foto Kegiatan CIQAL
2. Pedoman Wawancara dan Observasi
3. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Struktur Pelaksana Harian di CIQAL.....	48
<b>Tabel 2</b>	Riwayat Kegiatan CIQAL.....	48
<b>Tabel 3</b>	Sarana Prasarana di CIQAL .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan CIQAL
2. Pedoman Wawancara dan Observasi
3. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Layanan Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di CIQAL Yogyakarta”, maka untuk menghindari kesalahan pemahaman arti serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Hal ini kiranya perlu dilakukan guna diperolehnya gambaran yang seutuhnya. Adapun beberapa istilah yang dijelaskan adalah :

### 1. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta bimbingan untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dunia pendidikan maupun dunia karir.<sup>2</sup>

Adapun mengenai karir disini adalah sesuatu hal yang menyangkut rangkaian aktifitas kerja yang berkelanjutan.

### 2. Penyandang Disabilitas

Istilah “penyandang disabilitas” merupakan istilah pengganti dari istilah “penyandang cacat”. Konvensi mendefinisikan “*persons with disabilities*” atau penyandang disabilitas” sebagai mereka yang memiliki kerusakan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang

---

<sup>2</sup>Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta, 2003), hal. 42-43.

dalam interaksinya dengan berbagai hambatan dapat merintang partisipasi mereka dalam masyarakat secara penuh dan efektif berdasarkan asas kesetaraan.<sup>3</sup>

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya ada yang menyandang disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari keduanya, dimana mereka memiliki ketidakmampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara yang sama atau dalam rentang dianggap normal bagi manusia akibat penurunan kemampuan pada dirinya.

### 3. CIQAL Yogyakarta

CIQAL adalah Organisasi sosial yang merupakan singkatan dari *Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities*, 'CIQAL', yang berarti Pusat Untuk Pengembangan Kegiatan Yang Berkualitas Dalam Kehidupan Penyandang Disabilitas. Nama CIQAL apabila dibaca CIKAL akan berarti tunas kelapa, yang mengandung falsafah akan tumbuh berkembang, sehingga organisasi ini diharapkan akan terus tumbuh, berkembang, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengertian-pengertian di atas merupakan satu kesatuan untuk menegaskan judul skripsi "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di CIQAL Yogyakarta" adalah suatu usaha yang dilakukan oleh CIQAL dalam mengembangkan ketrampilan dan kemampuan diri disabilitas

---

<sup>3</sup>M.syafi'ie, Purwanti dan Mahrus Ali, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: SIGAB, 2014). hlm.3-4.

untuk merencanakan karir atau hal-hal yang menyangkut pekerjaan disabilitas kedepannya melalui serangkaian kegiatan berkualitas untuk disabilitas.

## **B. Latar Belakang**

Para penyandang disabilitas bukanlah kelompok manusia yang seragam. Mereka ada yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas sensorik, disabilitas intelektual atau mental. Mereka pun ada yang menyandang disabilitas sejak lahir, atau saat kanak-kanak, remaja atau dewasa, ketika masih bersekolah atau bekerja.

Akan tetapi disini mereka memiliki alasan yang sama dengan mereka yang tidak memiliki disabilitas. Mereka ingin mencari nafkah, memanfaatkan keterampilan mereka dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun sayangnya berbeda dengan mereka yang tidak menyandang disabilitas, para penyandang disabilitas sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pelatihan keterampilan dan pada saat mereka mencari pekerjaan. Disamping itu tidak jarang pula penyandang disabilitas menghadapi sikap yang kurang menyenangkan dari pihak perusahaan dan rekan kerja yang meragukan kemampuan mereka dalam bekerja membantu kemajuan perusahaan. Umumnya mereka masih menghadapi keterbatasan akses di segala bidang, baik di bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan dan bidang pekerjaan.

Sehingga tidak heran jika kemudian stigma sosial dan paradigma yang terbangun di masyarakat mengenai penyandang disabilitas masih memiliki 'ruang gelap' dimana penyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata.

Sebagian dari mereka beranggapan bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang tidak bisa melakukan apa-apa, dan butuh bantuan dalam segala hal. Hal ini tentunya tidak baik, disamping ini akan menyulitkan disabilitas dalam berkarir karena adanya ketidakpercayaan sebagian masyarakat, juga nantinya akan melemahkan semangat mereka (*disabilitas*) untuk berusaha hidup secara mandiri.

Padahal saat ini banyak jika kita ingin menjumpai penyandang disabilitas yang dapat menjadi wirausahawan sukses atau karyawan yang sangat produktif. Dimana mereka dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan dan ekonomi jika tidak ada halangan mendapatkan pekerjaan dan kesempatan terbuka bagi mereka.

Di seluruh belahan dunia, para penyandang disabilitas berpartisipasi dan memberikan sumbangan berarti pada dunia kerja disegala tingkatan. Diketahui bahwa tingkat pengangguran dikalangan 386 juta penyandang disabilitas diseluruh dunia yang berada diusia kerja jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran usia kerja umumnya. Kendati diakui pertumbuhan ekonomi dapat mengarah pada meningkatnya peluang kerja, jika pengusaha mampu memanfaatkan keterampilan dan potensi penyandang disabilitas sejalan dengan kondisi nasional yang ada.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>International Labour Organization, "Pedoman ILO Tentang Pengelolaan Penyandang Disabilitas Di Tempat Kerja", [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_218055.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_218055.pdf), diakses tanggal 12 Januari 2016 pukul 13.45.

Di sini menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas tidak hanya mampu memberikan sumbangan berharga bagi perekonomian nasional, akan tetapi juga menegaskan fakta bahwa banyak penyandang disabilitas yang mampu hidup mandiri, masa depannya cerah, bahkan ada yang mampu mengukir prestasi yang menakjubkan.

Maka dalam penelitian ini penulis ingin menyampaikan bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Peran para penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional sangat penting untuk mendapat perhatian dan didayagunakan sebagaimana mestinya.

Hal ini seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dan sarana serta upaya untuk memberikan perlindungan hukum terhadap kedudukan, hak, dan kewajiban serta amanat atas pendidikan bagi penyandang disabilitas ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa<sup>5</sup>

Adapun untuk landasan konstitusional bagi perlindungan penyandang disabilitas di Indonesia, dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 28 A UUD 1945,

---

<sup>5</sup>Undang-Undang, SISDIKNAS (sistem pendidikan nasional) nomor 20 tahun 2003 disertai penjelasan, hal 26.

yakni : "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya". Hak untuk hidup adalah hak asasi yang paling dasar bagi seluruh manusia. Hak hidup merupakan bagian dari hak asasi yang memiliki sifat tidak dapat ditawar lagi (*non derogable rights*). Hak hidup mutlak harus dimiliki setiap orang, karena tanpa adanya hak untuk hidup, maka tidak ada hak-hak asasi lainnya.

Maka selanjutnya sesuai dengan fungsinya, CIQAL yang merupakan singkatan dari *Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities*, yang berarti Pusat Untuk Pengembangan Kegiatan Yang Berkualitas Dalam Kehidupan Penyandang Disabilitas, berupaya melakukan kegiatan bimbingan karir dengan diberikannya pelatihan keterampilan dan kewirausahaan pada diri penyandang disabilitas dengan tujuan agar para penyandang disabilitas memiliki keterampilan serta bekal untuk mencapai kemandirian ekonomi baik itu melalui berwirausaha secara mandiri atau bekerja di perusahaan tertentu setelah mengikuti program kegiatan di CIQAL tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus CIQAL yaitu dengan Ibu (AR), bahwa tidak semua penyandang disabilitas mampu menempuh pendidikan formal. Untuk meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas agar bisa mendapatkan pekerjaan atau menjalankan wirausaha mandiri, maka penyandang disabilitas perlu diberikan semacam bimbingan karir untuk disabilitas, baik itu melalui pelatihan ketrampilan ataupun kewirausahaan. Dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan kapasitas

penyandang disabilitas, sehingga menjadi sumber daya manusia yang produktif.<sup>6</sup>

Observasi penulis tentang ketrampilan dan kemandirian dengan salah satu penyandang disabilitas yaitu Bapak Waluyo Kader PKS Pengusaha madu “difable” yang tangguh. Kondisi cacat yang dialaminya ternyata tidak membuat Pak Waluyo berpasrah diri, berbagai kegiatan organisasi pernah diikuti bahkan pernah keliling jawa berjualan madu dengan menggunakan kursi roda dengan biaya seadanya.<sup>7</sup>

Berangkat dari permasalahan tersebut inilah kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang apa saja jenis layanan bimbingan karir yang digunakan oleh CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas yang ada di Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas yang ada di Yogyakarta

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Arni, Kordinator Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas di CIQAL, pada tanggal 11 Juli 2017.

<sup>7</sup>Observasi pada Bapak Waluyo, 23 Juni 2017

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas yang ada di Yogyakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai salah satu kontribusi pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terkait dengan upaya CIQAL melalui jenis layanan bimbingan karir dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta rujukan dalam bidang BKI, khususnya dalam menangani penyandang disabilitas. Adapun bagi yayasan CIQAL sendiri penelitian ini diharapkan nantinya menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan memandirikan anggotanya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah cukup banyak studi atau karya tulis yang mengkaji tentang disabilitas dan semisalnya. Berikut adalah judul-judul penelitian mengenai disabilitas:

Skripsi dari Ani Nur Sayyidah, Fakultas Dakwah dan Kounikasi tahun 2014 yang berjudul “Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Study Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD) Yogyakarta)”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan praktik magang kerja yang diselenggarakan BRTPD Yoyakarta. Pelaksanaan magang kerja ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pelaksanaan bimbingan vokasioal, orientasi, konsultasi penempatan klien di tempat magang kerja, pelaksanaan bimbingan kerja, penarikan klien, magang, mentoring, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika peyesuaian diri penyandang disabilitas di tempat magang kerja memperlihatkan bahwa strategi koping berfokus pada emosi dengan motif intrapersonal lebih besar dari motif interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan ketrampilan perlu memasukkan pelatihan komunikasi interpersonal selama proses pembekalan sebelum magang.<sup>8</sup>

Skripsi Agus Imam Wahyudi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014 yang berjudul ”Pemberdayaan Difable Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Caean, Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan pemberdayaan disabilitas melalui pemberian

---

<sup>8</sup>Ani Nur Sayyidah, *“Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Study Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD) Yogyakarta)”*,Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

pengetahuan dan pelatihan ketrampilan yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Caean, Bantul, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan Yayasan Mandiri Craft dalam memberdayakan disabilitas adalah melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan usaha seperti usaha mainan edukatif, pelatihan menjahit, bahasa Inggris, dan pelatihan komputer. Adapun hasil yang diperoleh disabilitas dari pelatihan ketrampilan tersebut adalah mereka menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya dan mereka bertambah mandiri baik dari segi sosial maupun ekonominya.<sup>9</sup>

Skripsi dari Estri Purwandari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015 yang berjudul "Pemberdayaan Difable Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas". Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh BRTPD dalam upaya memberdayakan penyandang difable daksa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan BRTPD untuk pemberdayaan difable daksa berupa rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis dan bimbingan ketrampilan. Adapun hasil strategi tersebut terhadap penyandang difable daksa sendiri adalah ditemuinya adanya peningkatan kepercayaan diri dan tumbuhnya kemandirian pada penyandang difable daksa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Agus Imam Wahyudi, "Pemberdayaan Difabe Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Caean, Bantul, Yogyakarta)", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>10</sup>Estri Purwandari, "Pemberdayaan Difable Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2015.

Berdasarkan telaah pustaka dari tiga penelitian di atas, maka menurut hemat penulis belum ada yang membahas secara mendetail mengenai layanan bimbingan karir terhadap penyandang disabilitas yang ada di CIQAL Yogyakarta. Maka dari hal tersebut ini penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitiannya.

## **G. Landasan Teoritis**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir**

#### **a. Pengertian Bimbingan Karir**

Secara bahasa bimbingan memiliki beberapa makna, Seltzer dan Stone mengemukakan bahwa *guideance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>11</sup>

Adapun secara istilah menurut Moh. Surya bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Sedangkan pengertian karir adalah satu istilah yang mempunyai pengertian cukup luas, pembahasan dapat menjangkau mulai dari rencana

---

<sup>11</sup>Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 5.

pendidikan sampai pada pemilihan jabatan, gaya hidup, dan pekerjaan paruh waktu (*part-time*).<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas mengenai bimbingan dan karir maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir merupakan suatu bentuk pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada seseorang atau beberapa individu yang dibimbing melalui proses pendampingan karir manusia sehingga pihak terbimbing yaitu disabilitas mampu menjadi pribadi yang mandiri di lingkungannya, dalam merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan dan karir pekerjaannya.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki tujuan sebagai berikut ini:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta

---

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karier*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.2-5.

memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Meningkatkan kemahiran berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu.
- 6) Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai .<sup>13</sup>

c. Fungsi Bimbingan Karir

Fungsi bimbingan karir antara lain:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta bimbingan, pemahaman itu meliputi:

- a) Pemahaman tentang diri.
- b) Pemahaman tentang lingkungan.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta, ANDI, 2010), hal.201-203.

## 2) Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

## 3) Fungsi pengentasan

Fungsi bimbingan yang akan atau dapat menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami oleh peserta bimbingan.

## 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

### d. Jenis layanan Bimbingan Karir

Jenis layanan bimbingan karir antara lain:

#### 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta bimbingan untuk mengenalkan lingkungan baru yang dimasukinya. Layanan orientasi ini ditujukan dengan harapan agar kemudian mereka yang akan dibimbing lebih mudah

---

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.7-8.

dalam melakukan penyesuaian diri, baik dengan lingkungan baru maupun dengan aturan-aturan yang ada.

Dengan kemampuan penyesuaian yang baik akan lebih mudah melaksanakan proses belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

## 2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada peserta bimbingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup.

### a. Jenis-jenis informasi yang diberikan:

#### 1) Informasi bidang pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan berkaitan dengan bidang pribadi antara lain:

- a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
- b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- c) Problem dan cara mengatasinya.
- d) Emosi dan cara pengendaliannya.

#### 2) Informasi bidang sosial

- a) Problem pergaulan dan cara mengatasinya
- b) Hak dan kewajiban di lingkungan tersebut dan di masyarakat.
- c) Etika pergaulan antara pria dan wanita.

- d) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.
- 3) Informasi bidang belajar
- a) Pemilihan program studi.
  - b) Pemilihan sekolah, fakultas, jurusan.
  - c) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
  - d) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas belajar.
- 4) Informasi bidang karir
- Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a) Struktur dan klompok pekerjaan atau jabatan.
  - b) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.
  - c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan.
  - d) Kondisi kerja.
  - e) Kesempatan untuk pengembangan karier.
  - f) Fasilitas penunjang dan sebagainya.<sup>15</sup>

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan peserta bimbingan pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

---

<sup>15</sup>Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta, 2003), hal. 45-48.

Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi secara optimal.

#### 4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada peserta bimbingan agar mereka mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.

Adapun maksud pembelajaran di sini adalah proses yang dirancang untuk membawa peserta bimbingan aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang peserta bimbingan untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pembelajaran.

#### 5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan khusus yang diberikan oleh konselor terhadap klien dengan melalui hubungan secara langsung atau tatap muka. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.

#### 6) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak akan mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

## 7) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu baik ada masalah atau tidak ada masalah.<sup>16</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Disabilitas

### a. Pengertian Disabilitas

Istilah “penyandang disabilitas” merupakan istilah pengganti dari istilah “penyandang cacat” yang dulu lebih banyak digunakan. Istilah ini resmi mulai digunakan di Indonesia semenjak diratifikasinya konvensi PBB tentang hak penyandang disabilitas atau “*the UN convention on the right of persons with disabilities*” pada November 2011 lalu melalui undang-undang No.19 tahun 2011 tentang pengesahan konvensi mengenai hak penyandang disabilitas.

Konvensi mendefinisikan “*persons with disabilities*” sebagai “mereka yang memiliki kerusakan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang dalam interaksinya dengan berbagai hambatan dapat merintangi partisipasi mereka dalam masyarakat secara penuh dan efektif berdasarkan pada asas kesetaraan”.

Perlu digaris bawahi, bahwa definisi ini menempatkan disabilitas (ketidakmampuan atau hambatan aktifitas) sebagai hasil dari interaksi antara 1) keterbatasan fungsi fisik/mental, dan 2) faktor lingkungan,

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 50-68.

respon sosial, serta faktor yang lebih luas yang mendukung hambatan atas ketidakmampuan tersebut.<sup>17</sup>

b. Ciri-ciri penyandang Disabilitas

Ciri-ciri penyandang disabilitas dapat dikelompokkan menjadi kelainan fisik, kelainan mental dan kelainan karakteristik sosial.

1) Kelainan Fisik

Kelainan fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul keadaan pada fungsi fisik tubuhnya yang tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal.

2) Kelainan Mental

Anak berkelainan dalam aspek mental adalah anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berfikir secara kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitar.

3) Kelainan Perilaku Sosial

Kelainan perilaku sosial adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial dan lain-lain. Manifestasi dari mereka yang dikategorikan dalam kelainan perilaku sosial ini, misalnya

---

<sup>17</sup>M.syafi'ie, Purwanti dan Mahrus Ali, "*Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*", (Yogyakarta: SIGAB, 2014). hlm.3-4.

komensasi berlebihan, sering bentrok dengan lingkungan, pelanggaran hukum atau norma kesopanan.<sup>18</sup>

c. Klasifikasi Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Penyandang Cacat Fisik

a) Tunanetra

Tunanetra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.<sup>19</sup> Tunanetra dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu:

1) Buta Total

Orang dikatakan buta total jika tidak dapat melihat dua jari dimukanya atau hanya dapat melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tidak dapat menggunakan huruf selain huruf *Braille*.

---

<sup>18</sup>Mohammad Efendi, “*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).hlm.4-10.

<sup>19</sup>Geniofam, “*Mengasuh Mensukseskan dan Anak Berkebutuhan Khusus*”,(Yogyakarta: Garailmu, 2010). hlm.11-12.

## 2) Kurang penglihatan (*Low Vision*)

Mereka yang tergolong *low vision* adalah yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatannya para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau kontak lensa.<sup>20</sup>

### b) Tunarungu

Penderita tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indera pendengar. Tunarungu tidak dapat mendengar suara dan bunyi. Dikarenakan tidak mampu mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicarapun kadang terganggu. Akibatnya anak-anak tunarungu sekaligus memiliki hambatan bicara dan bisu.

### c) Tunadeksa

Tunadeksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh. Penyimpangan perkembangan terjadi pada ukuran, bentuk, atau kondisi lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm.12.

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm.20-21.

## 2) Penyandang Cacat Mental

### a) Tunagrahita

*American Association on Mental Deficiency/AAMD* dalam B3PTKSM, mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Sedangkan tunagrahita menurut *Japan league for Mentally Raterded* adalah lambannya funngsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangannya, yaitu masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

### b) Tunalaras

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku. Secara fisik, penderita tunalaras tidak mempunyai perbedaan mencolok daripada anak yang normal. Umumnya, anak tunalaras berperilaku aneh.

### c) Autis

Autis secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, *auto*, yang artinya sendiri. Hal ini dilatorbelakangi oleh kenyataan bahwa anak autis pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak respons dengan orang-orang sekitar.

Adapun secara neurologis, anak autis adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan otak terutama pada area bahasa, social, dan fantasi. Hambatan perkembangan inilah yang menjadikan anak autis memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak biasanya.<sup>22</sup>

d. Dampak Disabilitas

Dampak disabilitas di berbagai sektor ternyata telah menjadikannya sebuah fenomena yang kompleks: ketika kebutuhan individu dengan keterbatasan fungsi tidak dapat terakomodasi oleh lingkungannya (hambatan), maka akses untuk mendapatkan pelayanan publik pun akan terbatas dan akan menghambat partisipasi penyandang disabilitas, terutama dalam kegiatan sosial maupun ekonomi.

Sebagai contoh misalnya adalah ketika rendahnya tingkat partisipasi mereka maka akan berimplikasi terhadap tingginya angka kemiskinan yang selanjutnya akan meningkatkan risiko penyandang disabilitas. Anak dengan disabilitas tidak memperoleh pendidikan layak dan orang dewasa dengan disabilitas tidak mendapatkan kesempatan bekerja yang sama dengan orang non disabilitas merupakan contoh riil yang dialami oleh penyandang disabilitas selama ini.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid* , hlm.24-28.

<sup>23</sup>Arbeiter-Samariter-Bund Indonesia & Philippines, “*Penyandang Disabilitas di Indonesia: Fakta Empiris dan Implikasi untuk Kebijakan Perlindungan Sosial*”, diakses dari [http://www.asbindonesia.org/main/front/images/img\\_media/Penyandang Disabilitas di Indonesia\\_Fakta Empiris untuk Kebijakan Perlindungan Sosial \(Bahasa Indonesia\).pdf](http://www.asbindonesia.org/main/front/images/img_media/Penyandang_Disabilitas_di_Indonesia_Fakta_Empiris_untuk_Kebijakan_Perlindungan_Sosial_(Bahasa_Indonesia).pdf), pada tanggal 9 Februari 2017 pukul 11.20.

### 3. Keterampilan dan Kemandirian

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat<sup>24</sup>. Selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:<sup>26</sup>

#### a. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

---

<sup>24</sup>Dunnette. "Keterampilan Mengaktifkan Siswa", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2002). hlm 33.

<sup>25</sup>Iverson, "Memahami Keterampilan Pribadi". (Bandung : CV. Pustaka, 2001). hlm 133.

<sup>26</sup>Stephen P. Robbin, "Human Resources Management Concept and Practices", (Jakarta: PT. Preenhalindo, 2000) hlm. 494-495.

b. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer

c. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah suatu proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan ada aspek-aspek yang mendukung agar dapat berjalan dengan baik, yaitu:<sup>27</sup>

a. Pengorganisasian Peserta Pelatihan

b. Pengorganisasian Tujuan Dan Bahan Ajar

c. Metode Pembelajaran

d. Alokasi Waktu

e. Dana Belajar

f. Tempat Belajar Dan Sarana Pendukung

---

<sup>27</sup>Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup", (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.47.

- g. Alat Dan Media Pembelajaran
- h. Sumber / Nara Sumber
- i. Iklim Sosial Pembelajaran/Suasana Pembelajaran
- j. Evaluasi

Dimensi dari pelatihan keterampilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemberian materi
- b. Menjelaskan pentingnya keterampilan
- c. Menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan
- d. Pelaksanaan pelatihan keterampilan

Kemandirian memiliki nilai yang tidak hanya sekedar menjiwai konsep wiraswasta yang lebih mengarah pada nilai-nilai ekonomi (*benefit*) namun pada definisi tersebut terkandung pula nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya dengan kandungan utamanya selain mampu mendorong dirinya sendiri akan tetapi mampu menolong dirinya sendiri akan tetapi menolong orang lain dalam bentuk gotong royong dan persitipasi.<sup>28</sup>

Proses kemandirian adalah proses yang berjalan tanpa ujung. Dalam konteks pembangunan, sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan, yakni apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung kepada orang lain. Para ahli menyebutkan bahwa kemandirian adalah merupakan jiwa wiraswasta yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman dan konsen hidup, yang mengarah pada kemampuan, kemauan, keuletan, ketekunan dalam menekuni bidang

---

<sup>28</sup>Kamil, Mustofa. “*Model Pendidikan Dan Pelatihan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm. 39.

yang digeluti. Sehingga seseorang yang berhasil dalam menekuni bidangnya sampai berhasil berarti memiliki jiwa mandiri.

Dimensi dari kemandirian dalam penelitian ini adalah :

- a. Menumbuhkan jiwa wirausaha
- b. Peningkatan penghasilan atau benefit
- c. Peningkatan kebersamaan (gotong royong) jiwa kebersamaan sesama penyandang cacat tubuh

#### 4. Bimbingan Karir Dalam Islam

- a. Makna Karir dalam Islam

Manusia pada dasarnya selalu menginginkan kebahagiaan baik lahir maupun batin, di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan, tentu manusia akan mencari jalan demi tercapainya tujuan tersebut. Salah satu unsur demi terciptanya hidup bahagia adalah memiliki pekerjaan. Pekerjaan (karir) ini merupakan jalan untuk menutupi dan memenuhi berbagai tuntutan hidup.

Dalam pandangan Islam, pekerjaan tidak bisa lepas dari prestasi ibadah. Pribadi muslim yang paripurna (*kaffah*) merupakan integrasi dari kualitas hubungan dengan Allah (*ibadah mahdoh*) dan hubungan dengan makhluk (*ibadah ghairu mahdoh*).

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja ini dalam kehidupan, maka islam memberikan perhatian khusus kepada umat manusia untuk bekerja. Bekerja merupakan upaya melanggengkan kehidupan itu sendiri. Bahkan, bekerja dalam pandangan islam selalu

dikaitkan dengan masalah keimanan. Banyak kalam Allah SWT yang menyebutkan bahwa pembahasan tentang bekerja dengan cara yang baik selalu disandingkan dengan keimanan pada Allah SWT. Masalah keimanan selalu diletakkan di awal kalimat sebelum amal saleh.

Sebagai contoh misalnya Firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Ashr:1-3:

وَالْعَصْرِ ۝  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”(Q.S. QS.Al-‘Ashr:1-3)<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut kemudian disusul dengan Q.S. At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan

---

<sup>29</sup>Al-Qur’an, 103:1-3. Semua terjemah ayat Al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya,2002).

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Q.S. At-Taubah:105)<sup>30</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam islam, bekerja disejajarkan dengan masalah keimanan, sekaligus sebagai wujud dari keimanan itu sendiri. Sebab dalam islam bekerja bukan sekedar mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah SWT sebagai bagian dari keimanannya. Dengan demikian, bekerja merupakan aktifitas yang mulia.

Bahkan Rasulullah SAW memberikan perhatian besar terhadap para pekerja yaitu, mereka yang dari tangannya mampu menafkahi keluarganya serta menjauhkan diri dan keturunannya dari sikap meminta-minta. Bekerja adalah upaya membangun *self esteem*, penghargaan yang terbaik bagi diri seseorang. Bekerja adalah sarana untuk dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Karena, tidak mungkin perintah zakat, infak, dan sedekah dapat terlaksana jika kita tidak bekerja.

Maka dalam hal ini jelaslah bahwa bahwa bekerja merupakan wujud pemenuhan terhadap perintah Allah SWT. Dimana Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk memekmurkan bumi, sebab sebagai seorang khalifah di muka bumi memang sepatutnya manusia

---

<sup>30</sup>Al-Qur'an, 9:105. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

diperintahkan untuk mengelola seluruh potensi alam raya ini dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT.

#### 4. Panduan Islam dalam bekerja

Islam adalah agama yang paling sempurna (*kaamil*), lengkap atau menyeluruh, dan komprehensif (*syaamil*) sebagai pedoman hidup manusia. Pedoman dalam mengatur, menata, serta menyelenggarakan kehidupan dengan baik. Dalam dunia kerja, Islam telah memberikan aturan tersendiri. Islam memberikan perhatian bagi seseorang dalam bekerja.

Dalam hal ini Muwafik Saleh, memberikan gambaran atau panduan bagaimana seharusnya seorang muslim bekerja, yang kemudian dipahami sebagai bekerja dengan hati nurani. Diantara ciri bekerja dengan hati nurani adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Mengawali kerja dengan niat baik dan benar

Ingatlah selalu bahwa nilai pekerjaan yang dilakukan seseorang sangat tergantung pada niatnya. Untuk itu luruskan niat ketika bekerja. Karena ketika niat itu lurus dan semata-mata untuk kepentingan Allah SWT, maka bekerja pun akan bernilai ibadah.

##### b. Menjaga agama Allah SWT dalam bekerja

Agama adalah aturan hidup. Agama memandu setiap manusia tentang bagaimana seharusnya ia bersikap dalam kehidupan. Begitu juga untuk masalah pekerjaan, semua hal tentang bekerja

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.63-117.

ataupun pekerjaan diatur oleh Allah SWT. Di antara aturan Allah SWT tentang pekerjaan adalah selalu mengawali kerja dengan doa, sikap-sikap yang harus ditampilkan dalam bekerja, serta larangan-larangan dalam bekerja.

c. Menghadirkan Allah SWT dalam setiap pekerjaan

Hadirkanlah Allah SWT dalam setiap langkah kerja kita. Sedari dan yakinilah bahwa Allah SWT Maha Melihat, walaupun kita tidak dapat melihat Allah SWT.

d. Menggunakan hati nurani dalam menentukan sikap saat bekerja

Diri kita ini tidak hanya berwujud fisik belaka. Namun, ada satu hal yang lebih penting, bahkan menjadi inti dari kehidupan kita, yaitu hati. Pemenuhan kebutuhan bagi hati adalah dengan menerima dan tunduk pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Dalam bekerja, cobalah hidupkan hati kita. Dengarkan bisikan-bisikan kebenaran yang disuarakannya. Jujurlah dengan suara-suara itu. Sadarkan dan pahami diri untuk mau mengikutinya. Ingatlah, selama ada keinginan, di situ ada jalan kemudahan.

e. Menampilkan sikap takwa dalam bekerja

Terdapat dua pengertian tentang takwa. Pertama, taat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, sikap tanggung jawab seorang muslim terhadap keimanan yang telah diyakini dan diikrarkan. Orang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan

kepadanya. Dia tidak akan mau mengkhianati hati nuraninya dengan melakukan perbuatan dosa serta permusuhan yang sengit dan dendam.

f. Ikhlas dalam bekerja

Salah satu ciri diterimanya amal perbuatan manusia disisi Allah SWT adalah ikhlas. Ibadah atau amaliah apa pun yang dikerjakan tanpa keikhlasan, niscaya akan sia-sia belaka.

g. Menampilkan cara kerja yang terbaik

Setiap orang yang bekerja dengan hati nurani akan selalu terobsesi untuk dapat menampilkan cara kerja terbaik dan bermanfaat bagi orang lain. Baginya tiada pilihan dalam hidup, kecuali menampilkan yang terbaik. Karena kesadaran bahwa kehidupan ini hanya diperuntukkan bagi mereka yang terbaik.

h. Memunculkan syukur prestatif

Salah satu kunci menggapai ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan adalah bersyukur atas segala bentuk yang Allah SWT berikan. Bersyukur pula atas segala bentuk realita yang dihadapi, seraya meyakini bahwa itulah yang terbaik menurut Allah SWT untuk kita. Sebagaimana hal ini dalam Firman Allah:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”(Q.S.Al-Baqarah:216).<sup>32</sup>

i. Menjalin silaturahmi dan merajut ukhuwah (kerjasama)

Bekerja dengan hati nurani mensyaratkan adanya kemampuan untuk menjalin silaturahmi dengan baik antara sesama, khususnya antar pekerja. Dunia pekerjaan atau tempat bekerja haruslah mampu menjadi sebuah “keluarga” bagi kita. Disana terjalin hubungan yang harmonis, saling mengasihi, saling menghormati, dan saling mendukung. Ibarat keluarga dari rumah tangga itu sendiri. Alangkah indahnya, suatu tempat kerja yang menjadi terjalannya sebuah hubungan yang baik antarpekerja ibarat rumah sendiri. Inilaah hakikat penciptaan kehidupan manusia.

j. Menampilkan pelayanan prima

Budaya melayani secara prima adalah salah satu wujud dari bersihnya hati. Hati yang selalu siap menerima keberadaan orang lain dan menggelorakan nilai-nilai kebaikan akan mendorong seseorang memberikan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain. Inilah hakikat fitrah, yaitu kecenderungan kuat untuk selalu berbuat kebaikan dan kesucian.

---

<sup>32</sup>Al-Qur'an, 2:216. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya,2002).

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa sudah saatnya bagi seorang pengusaha, para pekerja, karyawan atau siapapun itu yang bergerak dalam bidang karir harus mulai mengubah cara pandangnya tentang pekerjaan, yaitu dengan menjadikan bekerja sebagai sarana atau jembatan menuju akhirat.<sup>33</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif dimana berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diwawancarai.

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan Bodgan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Op.cit, hlm.117-140.

<sup>34</sup>Basrowi dan Surwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21

Dalam hal ini peneliti mencoba memahami dan menjelaskan secara deskriptif mengenai berbagai layanan bimbingan karir yang ada di CIQAL Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Di dalam subyek penelitian terdapat objek penelitian yaitu sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah:

- a. Lima pengurus CIQAL, yaitu Nuning Suryatiningsih Budi Lestari, SH selaku Ketua Yayasan CIQAL Yogyakarta, Dra.Arni Surwanti, M.Si. selaku koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi di CIQAL, Bapak Ibnu Sukaca selaku koordinator Bidang Advokasi di CIQAL, dan terakhir Ibu Ida Ayu Sudhiartini, selaku bagian keuangan di CIQAL.

Alasan penulis memilih subyek penelitian dari empat orang pengurus CIQAL tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memahami fungsi dan program kerja CIQAL
- 2) Aktif dalam organisasi CIQAL
- 3) Aktif menggerakkan kegiatan untuk disabilitas
- 4) Mengenal sebagian besar disabilitas yang terlibat dalam kegiatan di CIQAL

---

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

b. Dua Pembimbing yaitu Ibu Bapak Dwiyanta dan Ibu Kurniawati selaku Trainer dalam pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan di CIQAL.

Alasan penulis memilih subjek penelitian dari dua pihak pembimbing tersebut diantaranya adalah:

- 1) Aktif dalam serangkaian kegiatan di CIQAL
- 2) Memiliki ketrampilan dan kemampuan dibidang usaha
- 3) Mampu memberikan layanan bimbingan karir untuk disabilitas
- 4) Tergabung dalam organisasi mitra CIQAL

c. Dua pihak terbimbing penyandang disabilitas yaitu yaitu Bapak Waluyo dan Ibu Endang selaku disable daksa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di CIQAL.

Adapun sebab kemudian peneliti memilih dua subjek ini dikarenakan ada beberapa alasan *pertama*, mereka selaku peserta disabilitas di CIQAL termasuk sosok yang berani mulai merintis usahanya dari kecil dan masih berjalan sampai sekarang, dimana Bapak Waluyo dengan usaha madu murninya dan Ibu Endang dengan usaha tas rajutnya.

Yang *kedua*, adalah karena atas masukan dari pihak pembimbing untuk memilih dua orang tersebut yaitu Bapak Waluyo dan Ibu Endang dengan mempertimbangkan keaktifannya selama bimbingan berlangsung hingga selesai bimbingan, baik dari kehadiran, keaktifan diskusi dan ketika praktik dilapangan. Dan hal ini juga didukung dengan komunikasi yang masih berlangsung sampai sekarang.

Dan yang *ketiga* alasan penulis memilih dua orang tersebut karena ditunjang oleh obsevasi penulis sendiri baik dari segi pengamatan atau berbicara secara langsung dengan mereka dimana dua orang tersebut adalah sosok pribadi yang menginspirasi bagi penulis dengan melihat semangat mereka untuk maju dan berubah menjadi lebih baik sangat besar. Ibu Endang menurut penulis adalah sosok pribadi yang ulet dan rajin, terlebih dengan kegigihannya dalam membuat kerajinan tas rajut dengan modal sedikit namun hasilnya tidak sedikit. Beberapa hasil kerajinan Ibu Endang sudah banyak pula dipamerkan baik di lingkup wilayah kota ataupun diluar kota di Indonesia. Bahkan dalam waktu dekat ini hasil dari kerajinan rajut beliau akan dipamerkan di tiga kota besar yaitu Medan, Jakarta, dan Bali.<sup>36</sup>

Adapun untuk Bapak Waluyo menurut penulis beliau adalah pribadi yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dan tidak sebanding dengan kondisi fisiknya. Beliau dengan usaha madunya harus mobile kesana kemari untuk memenuhi permintaan pembeli. Dengan kondisi disabilitas Bapak Waluyo tersebut menurut penulis beliau mengalahkan mereka yang non disabilitas. Dengan beberapa alasan diatas inilah kemudian menjadi sebab penulis menjadikan Bapak Waluyo dan Ibu Endang sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, Peserta disabel daksa dalam Pelatihan Kewirausahaan di CIQAL, 21 Mei 2017.

<sup>37</sup>Observasi dengan Bapak Waluyo, 23 Juni 2017

Sedangkan obyek penelitian adalah apa saja jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

#### a. Metode observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan, peneliti terpisah dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan.<sup>39</sup>

#### b. Metode wawancara

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal.94.

<sup>39</sup>Sulistyo dan Basuki, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Penaku, 2010). hlm.151.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>40</sup>

Dalam metode ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap tiga pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Di antaranya adalah pihak pertama yaitu dari pengurus CIQAL yang terdiri dari Nuning Suryatiningsih Budi Lestari, SH selaku Ketua Yayasan CIQAL Yogyakarta, Dra.Arni Surwanti, M.Si.selaku koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi di CIQAL, Bapak Ibnu Sukaca selaku koordinator Bidang Advokasi di CIQAL, dan terakhir Ibu Ida Ayu Sudhiartini, selaku bagian keuangan di CIQAL.

Dan kemudian dari pihak kedua yaitu pembimbing terdiri dari Bapak Dwiyanta dan Ibu Kurniawati selaku pembimbing dalam pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan di CIQAL.

Dan yang terakhir terkait pihak ketiga yang akan diwawancarai adalah mereka yang terbimbing yaitu disabilitas. Mereka adalah Bapak Waluyo dan Ibu Endang selaku disable daksa.

.Wawancara ini mengenai apa jenis layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh CIQAL terhadap disabilitas yang dibinanya dalam oleh CIQAL terhadap disabilitas yang dibinanya dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi mereka.

---

<sup>40</sup>*Op cit*, hal.127.

c. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.<sup>41</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum di Yayasan CIQAL Yogyakarta serta komponen yang ada di dalamnya seperti, sejarah CIQAL, jumlah penyandang disabilitas di CIQAL, bentuk layanan dan struktur organisasinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis data merupakan upaya mengurai menjadi bagian-bagian, sehingga susunan atau tatanan bentuk yang diurai tampak dengan jelas dan bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>42</sup> Maka dari itu analisis data yang kemudian digunakan atau dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hal.158.

<sup>42</sup>Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.97.

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang di peroleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.<sup>43</sup>

Dalam proses reduksi peneliti berusaha mencari data yang benar-benar valid. Maka dari itu pada bagian awal peneliti membuat kerangka konseptual dan mengumpulkan data yang di peroleh. Dari data tersebut kemudian oleh peneliti dipilih mana data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang sesuai dengan fokus penelitian adalah data tentang layanan bimbingan karier yang diterapkan oleh CIQAL dalam upaya memandirikan ekonomi penyandang disabilitas.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penyusunan data yang telah di reduksi, dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan.<sup>44</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disusun dan dianalisa maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

---

<sup>43</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Salemba Humanika, 2010), hal. 165

<sup>44</sup>Unar Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.219

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang apa jenis layanan bimbingan karir yang digunakan oleh CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh CIQAL melalui jenis layanan bimbingan karir pada disabilitas adalah *pertama*, mengasesmen disabilitas melalui pendataan terlebih dahulu, *kedua* memberikan layanan informasi melalui ceramah dan kunjungan rumah, *ketiga* melakukan layanan penempatan dengan mengelompokkan disabilitas pada program pelatihan, dan yang *keempat* memberikan layanan pembelajaran melalui pemberian materi bimbingan dan pelatihan motivasi, ketrampilan serta kewirausahaan.

## **B. Saran**

Setelah adanya pembahasan terkait penelitian skripsi ini, maka penulis berkeinginan memberikan saran-saran dengan harapan kemudian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pelaksanaan jenis-jenis layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh CIQAL terhadap penyandang disabilitas yang dibimbingnya, dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan kemandiriann ekonomi disabilitas.
2. Perlunya CIQAL untuk lebih memberikan pendampingan secara berkelanjutan terhadap penyandang disabilitas yang sudah menyelesaikan bimbingan berupa pelatihan di CIQAL. Hal tersebut dilakukan guna mengatasi hambatan serta tantangan yang nantinya akan dihadapinya penyandang disabilitas ketika terjun secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Geniofam, *Mengasuh Mensukseskan dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Salemba Humanika, 2010.
- Muhadjir, Unar, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Purwandari, Estri, *"Pemberdayaan Difable Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas"*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2015.
- Rahman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.

Syafi'ie, M, Purwandani Mahrus Ali, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Yogyakarta: SIGAB, 2014.

Sayyidah, Ani Nur, "*Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Study Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta)*", Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Surwandani Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karier*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Saleh, Muwafik, *Bekerja dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Wahyudi, Agus Imam, "*Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Caean, Bantul, Yogyakarta)*", Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

**LAMPIRAN 1**  
**FOTO KEGIATAN DI CIQAL**



**Pelatihan Membatik**



**Pelatihan Menjahit**



**Bengkel Usaha CIQAL**



**Pelatihan Kwirausahaan**



**Wawancara dengan Ibu Nuning**



**Wawancara dengan Bapak Dwiyanto**



**Foto bersama Pengurus CIQAL**



**Wawancara dengan Bapak Waluyo**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARADAN OBSERVASI**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara dengan pihak Pengurus di CIQAL**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang layanan Bimbingan Karir pada penyandang disabilitas?
2. Bagaimana upaya CIQAL dalam meningkatkan ketrampilan serta kemandirian ekonomi pada diri penyandang disabilitas yang dibimbingnya?
3. Apa saja jenis layanan Bimbingan Karir yang diberikan oleh CIQAL terhadap penyandang disabilitas yang dibimbingnya?
4. Apa yang biasanya dilakukan CIQAL agar pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir tersebut dapat berjalan dengan baik?
5. Apa saja problematika yang Anda hadapi selaku pengurus dalam pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini?
6. Apa harapan terbesar Anda selaku pengurus di CIQAL ini dengan adanya upaya pemberian jenis layanan Bimbingan Karir kepada mereka penyandang disabilitas?

## **B. Wawancara dengan Pembimbing di CIQAL**

1. Apa saja jenis layanan Bimbingan Karir yang diterapkan oleh CIQAL terhadap penyandang disabilitas yang dibimbingnya?
2. Kapan pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini dilakukan?
3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini?
5. Bagaimana proses pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini?
6. Bagaimana tindak lanjut yang diberikan oleh CIQAL setelah mereka (disabilitas) mengikuti pelaksanaan jenis layanan Bimbingan Karir ini?

## **C. Wawancara dengan pihak Terbimbing di CIQAL (Disabilitas)**

1. Bagaimana Anda mengetahui ada kegiatan semacam ini (Bimbingan Karir) di CIQAL?
2. Bagaimana peran pembimbing dalam membimbing anda ketika mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Karir di CIQAL?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi Anda ketika mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Karir di CIQAL ini?
4. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya semacam layanan Bimbingan Karir ini?

5. Apa manfaat yang telah anda capai sekarang dari adanya pelaksanaan layanan Bimbingan Karir ini?
6. Apa yang ingin anda capai setelah mengikuti kegiatan di CIQAL ini?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Sarana prasarana dan lingkungan yang ada di CIQAL





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

رقم: N.02/L4/PM.03.2/6.22.3.90/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muh As Adur Rofiq :

تاريخ الميلاد : ١١ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أبريل ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٣ أبريل ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.173/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muh As Adur Rofiq  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 11 Desember 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 13220050  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Petung  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016  
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.7.5/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muh As Adur Rofiq**  
Date of Birth : **December 11, 1993**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 22, 2017  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

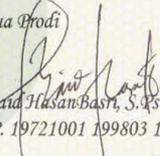
**MUH ASADUR ROFIQ**  
**NIM : 13220050**

dinyatakan **LULUS** dalam *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam* yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Dr. Nurjannah, M.Si.  
 NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua Prodi  
  
 A. Saiful Hlasan Basri, S.Psi., M.Si.  
 NIP. 19721001 199803 1 003

SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# Sertifikat



Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013  
diberikan kepada:

-----  
NIM.

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUH AS ADUR ROFIQ  
NIM : 13220050  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

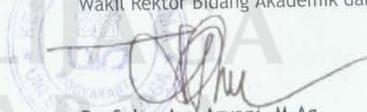
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

## SERTIFIKAT

Noimor: UIN-02/L3/PP.00.9/22.8.1189/2014

### TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muh As Adur Rofiq  
NIM : 13220050  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2014

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**MUH AS ADUR ROFIQ**

**13220050**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah

Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"



Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

Mengetahui,

Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001



Mengetahui,

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163



Dawamun Ni'am A

Ketua



Saifudin Anwar

Sekretaris

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad As'adur Rofiq  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 11 Desember 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Asal : Sayidan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Nama Ayah : Sutarman  
Nama Ibu : Mardiyah

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Jumeneng Sleman Yogyakarta, Tahun 2001-2006
2. MTs Negeri Sleman Kota
3. MA Negeri Tempel Sleman Yogyakarta
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Rohani PIK-M Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga, Periode 2015-2016.
2. Ketua Bidang Kajian FOR-ID (Forum Intelektual Dakwah) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2015-2016.
3. Ketua Rumpun Ibnu Haitsam KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) UIN Sunan Kalijaga, Periode 2016-2017.
4. Ketua Bidang DIKLAT BADKO (Badan Kordinasi) TKA/TPA/TQA wilayah Mlati, Periode 2015-2019.